

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEUPUNG KABUPATEN ACEH BESAR

Dewi Farida^{1*}, Shella Kamal², Dewina Susanti³, Ririn Karlimi⁴

Akademi Kebidanan Saleha, Banda Aceh, Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : dewifaridastaffsaleha@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas Leupung menduduki peringkat kedua terendah cakupan imunisasi pada tahun 2023 hanya 6%. Capaian imunisasi tampak jauh dari target yang diharapkan padahal memiliki manfaat yang besar. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar tahun 2024. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian analitik. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross Sectional* yang merupakan jenis penelitian untuk mengetahui penyebab terjadi suatu fenomena Kesehatan melalui analisis statistic korelasi antara sebab dan akibat serta faktor resiko dan efek. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner dan wawancara. Hasil uji statistik menggunakan uji *statistik chi-square* dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 95% menunjukkan tidak terdapat hubungan antara ketersediaan vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar (*p value* 0,453), tidak terdapat hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar (*p value* 0,254), dan terdapat hubungan yang signifikan antara takut kejadian pasca imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 (*p value* 0,001). Tidak terdapat hubungan ketersediaan vaksin, jarak ke pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi namun terdapat hubungan yang signifikan antara takut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

Kata kunci : jarak ke pelayanan kesehatan, kejadian ikutan pasca imunisasi, kelengkapan imunisasi dasar, ketersediaan vaksin

ABSTRACT

*Leupung Health Center ranked secondlowest for immunization coverage in 2023 with only 6%. Immunization achievements are far from the expected targets, despite the significant benefits. This study aims to analyze factors related to the low coverage of complete basic immunization in the working area of Leupung Health Center, Aceh Besar in 2024. The research was conducted using a quantitative approach with an analytic research design. The design employed was Cross-Sectional, a type of research aimed at identifying the causes of health phenomena through statistical correlation analysis between cause and effect, as well as risk factors and outcomes. The results of statistical tests using the chi-square test with a significance level ($\alpha = 0.05$) or Confidence Level (CL) = 95% showed no relationship between vaccine availability and complete basic immunization (*p value* 0.453), no relationship between the distance to health services and complete basic immunization (*p value* 0.254), but there was a significant relationship between fear of post-immunization events (KIPI) and complete basic immunization at Leupung Health Center, Aceh Besar in 2024 (*p value* 0.001). There was no relationship between vaccine availability or the distance to health services and complete immunization, but there was a significant relationship between the fear of Adverse Events Following Immunization (AEFI) and complete basic immunization at Leupung Health Center, Aceh Besar in 2024.*

Keywords : *complete basic immunization, vaccine availability, distance to healthcare services, adverse events following immunization (AEFI)*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2022, sekitar (47%) dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun terjadi pada periode bayi baru lahir (28 hari pertama kehidupannya),

yang merupakan periode yang paling rentan, periode kehidupan dan membutuhkan perawatan intrapartum dan bayi baru lahir yang berkualitas dan intensif. (*World Health Organization* WHO, 2022). Menurut *World Health Organization*, imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit yang berbahaya. Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global (*World Health Organization*, 2021). Kementerian kesehatan menyebut lebih dari 1,8 juta anak di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi, menurut data yang dikumpulkan 2018-2023. Secara nasional, cakupan imunisasi sudah baik, dengan angka 89,45% tercatat mulai pada capaian imunisasi anak sekolah 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2021 cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020. Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir 1,6 juta lebih banyak anak perempuan tidak sepenuhnya terlindungi dari human papillomavirus (HPV) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2022). Imunisasi telah terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Cakupan imunisasi campak di Indonesia adalah sebesar 84% dan merupakan negara dalam kategori sedang (Kemenkes, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018).

Imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi (Kemenkes RI, 2017). Data imunisasi di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia untuk anak berusia 12-23 bulan hanya mencapai 58% dari target seharusnya yaitu 93%. Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan DPT-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Risksdas 2018).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Imunisasi sebagai upaya preventif yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh, dan dilaksanakan sesuai standar menciptakan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila kelak individu itu terpapar oleh penyakit tersebut tidak akan menderita sakit berat. Cakupan imunisasi yang tinggi dan dapat membentuk herd immunity, sehingga mampu memutus mata rantai penularan penyakit. Tujuan jangka panjang dari program imunisasi adalah eradikasi atau eliminasi suatu penyakit. Tujuan jangka pendek adalah pencegahan penularan penyakit kepada individu atau kelompok orang. Polio, campak-rubella, difteri, tetanus neonatorum, dan pertussis adalah beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Untuk mengurangi risiko kejadian luar biasa dari penyakit-penyakit tersebut, surveilans PD3I harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan (Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia, 2021).

Tidak hanya itu, Indonesia butuh melaksanakan usaha yang sungguh- sungguh buat memencet KLB PD3I yang saat ini terjalin di warga agar tidak menjadi kasus terkini di tengah-tengah pandemi yang belum selesai. Tujuan dilaksanakan BIAN merupakan buat menggapai

serta menjaga imunitas populasi yang besar serta menyeluruh selaku usaha menghindari terbentuknya KLB PD3I (Rachmadi et al., 2022). Kondisi geografis Indonesia juga merupakan tantangan bagi program imunisasi, selain kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi tentang imunisasi, Pemerintah juga telah menggiatkan program promosi kesehatan dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pentingnya imunisasi (Puspitasari, 2017).

Imunisasi adalah salah satu upaya membentuk kekebalan dalam tubuh seseorang bertujuan untuk mencegah penyakit menular khususnya penyakit yang dicegah dengan imunisasi yang diberikan tidak hanya anak kepada sejak bayi hingga remaja tetapi juga pada dewasa (Setyaningsih, 2019). Imunisasi merupakan bentuk program kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi berfungsi untuk mencegah penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B dan lainnya. Pentingnya imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) (Anggraeni et al., 2022). Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular (Ranuh, 2019). Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat. Dimana, jika terjadi wabah penyakit menular, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita (Peter, 2022).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio. (Hadinegoro, 2021).

Menurut Profil Kesehatan Aceh 2022, UCI (*Universal Child Immunization*) diketahui bahwa cakupan jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap keseluruhan di Aceh yaitu 25,56% sementara target nasional imunisasi lebih dari 90%. Cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi terdapat di kota Langsa yaitu 84.85%, sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah terdapat di kota Sabang yaitu 0,0%. (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2021). Munculnya kasus 3 orang anak dengan diagnosa polio pada bulan November 2022 di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh mengakibatkan kabupaten ini ditetapkan sebagai daerah Kejadian Luar Biasa Polio. Pihak dinas Kesehatan Aceh sangat serius menanggulangi hal ini, dilakukan penelusuran epidemiologi di sekitar lokasi kasus polio melalui pemeriksaan tinja terhadap 19 anak sehat dan bukan kontak dari kasus yang berusia di bawah 5 tahun. Penyakit Polio sangat berbahaya bagi anak karena dampaknya permanen seumur hidup, menyebabkan kelumpuhan dan belum ada obatnya. Sejak saat itu pemerintah Aceh memberikan perhatian khusus untuk imunisasi (Satu Sehat Kemenkes, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar 2023, diketahui bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap tahun 2022 sebesar 3.207 (31,0%) yang terdiri dari cakupan imunisasi puskesmas Lhoong 29%, Lhoknga 40%, Leupung 6%, Indrapuri 12%, Lampupok 14%, Kota Cot Glie 6%, Ia Alang 25%, Seulimum 14%, Lamteuba 9%, Kota Jantho 24%, Sare 39%, Mesjid Raya 9%, Darussalam 13%, Baitussalam 16%, Kuta Baro 16%, Mountasik 7%, Piyeung 3%, Ingin Jaya 39%, Krueng Barona Jaya 32%, Suka Makmur 15%, Kuta Malaka 28%, Darul Imarah 45%, Peukan Bada 24%, Lampisang 19%, Pulo Aceh 9%, Blang Bintang (Profil Kesehatan Aceh Besar, 2023). Puskesmas Leupung menduduki peringkat kedua terendah cakupan imunisasi. Menurut data Puskesmas Leupung cakupan

jumlah bayi usia 18-24 bulan yang imunisasi dasar lengkap (IDL) tahun 2023 hanya 6%. Imunisasi merupakan program prioritas dan sasaran strategis untuk penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular namun masyarakat di wilayah ini masih mengabaikan imunisasi. Capaian imunisasi tampak jauh dari target yang diharapkan. Dibutuhkan penelitian yang difokuskan pada analisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisi faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Kerja Puskesmas Leupung kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar tahun 2023.

METODE

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya analitik. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Crosssectional*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 19-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang ibu yang memiliki bayi usia 19-24 bulan yang berada pada 6 Desa terpilih di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis secara univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *statistik chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 95% diolah dengan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) versi 25 untuk mengetahui ketepatan hipotesa penelitian. Hasil yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk dideskripsikan dalam pembahasan.

HASIL

Analisis Univariat dan Analisis Bivariat Pemberian Imunisasi Dasar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Kelengkapan Imunisasi Dasar	F	%
1	Lengkap	9	29,0
2	Tidak Lengkap	22	71,0
Total		31	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 31 responden mayoritas memiliki status imunisasi dasar tidak lengkap yaitu sebanyak (71,0%).

Ketersediaan Vaksin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Ketersediaan Vaksin	F	%
1	Tersedia	28	90,3
2	Tidak Tersedia	3	9,7
Total		31	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 31 responden mayoritas responden mengatakan vaksin tersedia dilayanan kesehatan yaitu sebanyak (90,3%).

Jarak Ke Pelayanan Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jarak Ke Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Jarak Ke Pelayanan Kesehatan	F	%
1	Dekat	17	54,8
2	Jauh	14	45,2
	Total	31	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 31 responden mayoritas responden memiliki jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dalam kategori dekat yaitu sebanyak (54,8%).

Takut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Takut Kejadian Ikutan Paska Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Takut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)	F	%
1	Ada	20	64,5
2	Tidak Ada	11	35,5
	Total	31	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 31 responden mayoritas responden yang takut mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi yaitu sebanyak 20 jiwa (64,5%).

Hubungan Ketersediaan Vaksin dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Tabel 5. Hubungan Ketersediaan Vaksin dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Ketersediaan Vaksin	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total	P-Value		
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	F	%	F	%				
Tersedia	8	28,5	20	71,4	28	100		
Tidak Tersedia	1	33,3	2	66,6	3	100		
Total	9	29,0	22	70,9	31	0,453		

Hasil uji statistik pada 31 responden menunjukkan, dari 28 responden yang tersedia vaksin imunisasi dipelayanan kesehatannya yang memiliki status imunisasi tidak lengkap sebanyak 20 responden (71,4%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value $0,453 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara ketersediaan vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Leupung Kecamatatan Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

Hubungan Jarak Ke Pelayanan Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Hasil uji statistik pada 31 responden menunjukkan, dari 17 responden yang memiliki jarak dekat ke pelayanan kesehatan yang memiliki status imunisasi tidak lengkap sebanyak 14 responden (82,3%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value $0,254 (> 0,05)$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Leupung Kecamatatan Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan Jarak Ke Pelayanan Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		P-Value	
Jarak	Ke Kesehatan	Pelayanan	Lengkap	Tidak	Lengkap		
		F	%	F	%	F	%
Dekat		3	17,6	14	82,3	17	100
Jauh		6	42,8	8	57,2	14	100
Total		9	29,0	22	70,9	31	100,0

Hubungan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024**Tabel 7. Hubungan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024**

Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		P-Value	
Takut	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)	Lengkap	Tidak Lengkap				
		F	%	F	%	F	%
Ada		5	25	15	75	20	100
Tidak Ada		4	36,3	7	63,6	11	100
Total		9	29,0	22	100	31	100,0

Hasil uji statistik pada 31 responden menunjukkan, dari 20 responden yang takut Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) yang memiliki status imunisasi tidak lengkap sebanyak 15 responden (75%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian pasca imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menggunakan *Uji Chi Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara ketersediaan vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Oroh (2019) hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai $p=0,001$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan ketersediaan vaksin dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bailang. Ketersediaan vaksin berperan penting dalam kelengkapan imunisasi mengingat tanpa adanya stok vaksin yang memadai tidak akan mencukupi kebutuhan vaksin masyarakat yang memiliki bayi dibawah satu tahun, ketidaklengkapan vaksin di puskesmas akan menimbulkan kekecewaan di hati masyarakat yang nantinya bisa menurunkan motivasi untuk datang ke Puskesmas sehingga akan menyebabkan imunisasi anak tidak lengkap. Imunisasi merupakan program prioritas Pemerintah untuk mencegah penyakit dan menekan AKB sehingga pemerataan vaksin imunisasi telah diupayakan pemerintah hingga ke daerah terpencil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa vaksin imunisasi tersedia di layanan Kesehatan namun masyarakat enggan untuk memberikan imunisasi pada anak hal ini di duga karena rendahnya pengetahuan ibu akan manfaat imunisasi yang diiringi berbagai berita negatif terkait imunisasi.

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Elly E. (2019) yang menunjukkan

adanya hubungan jarak ke tempat pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi bayi dengan nilai p-value 0,000. Jika jarak rumah jauh dari tempat pelayanan imunisasi maka akan membuat para ibu malas untuk pergi memberikan imunisasi kepada anaknya. Menurut asumsi peneliti jarak tempat tinggal responden kepelayanan kesehatan dekat pada umumnya, karena imunisasi dilakukan saat posyandu di setiap desa namun masyarakat tidak mengizinkan anaknya diimunisasi karena sebagian besar menganggap vaksin imunisasi haram berasal dari babi untuk itu diperlukan pendekatan lintas sektor untuk mencari pemecahan masalah ini, dan dibutuhkan informasi yang transparan pada bahan dasar pembuat vaksin imunisasi dari pihak produksi vaksin imunisasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada vaksin imunisasi.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara takut kejadian pasca imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015), KIPI merupakan kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur, koinsiden atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malasari (2019) dengan hasil p-value = 0,000 menunjukkan ada hubungan antara imunisasi dengan kecemasan akan KIPI. Reaksi pasca penyuntikan imunisasi adalah reaksi yang terjadi akibat imunisasi, kejadian medis yang berhubungan imunisasi dapat berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan dan kesalahan prosedur. Pemberian imunisasi memberikan efek samping ringan dan berat, efek ringan seperti terjadi pembengkakan dan nyeri pada tempat penyuntikan dan demam, sedangkan efek samping berat bayi menangis hebat karena kesakitan selama kurang lebih empat jam, kesadaran menurun, terjadinya kejang hingga kematian namun jarang terjadi. Hal ini yang membuat sebagian besar orang tua takut untuk memberikan imunisasi pada anaknya, penting bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pendampingan orang tua dan meyakinkan bahwa pada prosedur yang tepat reaksi imunisasi hanya bersifat sementara dan tidak membahayakan.

Secara keseluruhan dapat di rangkum bahwa penelitian ini di lakukan guna untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di puskermas Leupung Aceh Besar, dikarenakan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi sangatlah rendah oleh karna itu kami harapkan dengan adanya penelitian ini dapat merubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan dapat meningkatkan peran tenaga Kesehatan dalam memberikan edukasi tentang imunisasi kepada Masyarakat, dari hasil penelitian yang di lakukan di puskesmas Leupung (2023) di dapatkan bahwa tidak terdapat hubungan ketersediaan vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar, jarak ke pelayanan kesehatan juga tidak terdapat hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar dan kejadian pasca imunisasi (KIPI) terdapat hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar . Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrina Endayani (2019) di Kabupaten Aceh Utara bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat hubungan ketersediaan vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Widayastuti, dkk (2018) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat hubungan jarak ke pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian yang dilakukan Elvi Libunelo (2018), juga bertolak belakang dengan penelitian yaitu terdapat hubungan jarak kepelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulan Noor Azhura (2022) di Puskesmas Kota Kabupaten Enrekang juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat hubungan jarak ke pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar, sedang hasil penelitian yang dilakukan oleh Risky Widya Astuti (2021) di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar sejalan dengan penelitian yang di lakukan yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan Malasari (2019) sejalan dengan penelitian yaitu terdapat hubungan antara kejadian ikutan pasca imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar dikarenakan reaksi pasca penyuntikan imunisasi adalah reaksi yang terjadi akibat imunisasi. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Siti Halima Nurullaila (2023) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan yaitu tidak terdapat hubungan dan menyimpulkan tidak ada pengaruh KIPI dengan imunisasi dasar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 31 responden di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa: Tidak terdapat hubungan antara ketersediaan vaksin, jarak ke pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Leupung, Terdapat hubungan yang signifikan pada kategori takut kejadian pasca imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Leupung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada LPPM AKBID Saleha Banda Aceh, Ka. Puskesmas Leupung Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Autoridad Nacional del Servicio Civil.* (2021). Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Profil Kesehatan Aceh Tahun 2023
- Dinas Kesehatan Aceh Besar, Profil Kesehatan Aceh Tahun 2023
- Fitriani, et al. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Desa Lajer Penawangan Kabupaten Grobogan. Ejournal. annurpurwodadi. ac.id>view. Diakses pada tanggal : 20 Juli 2019.
- Herlinadiyaningsih, Imunisasi, Ilmu Kesehatan Anak Tahun 2022
- Hidayah N, Sihotang HM, Lestari W. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2017. *Jurnal Endurance*. 3.(1) 2018; 153-161
- IDAI (2023) Jadwal Imunisasi Anak IDAI 2023. Tersedia di: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/jadwal-imunisasi-anak-idai> (Diakses: 9 Oktober 2023).
- Kemenkes RI (2023) TBC Indonesia. Tersedia di: <https://tbindonesia.or.id/> (Diakses: 22 September 2023)
- Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta:
- Kementerian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil. 2016;
- Kusumawati, A., dan Fitriyeni, L., (2017), Pengendalian Kualitas Proses Pengemasan Gula Dengan Pendekatan Six Sigma, *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* Vol 1 No 1 Juli 2017, 43-48 p-ISSN 2580-2887, e-ISSN 2580-2895.
- Mardianti & Yuli Farida. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 11(1), 17 –29.

- Masturoh, I. dan Anggita T, N. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. ed tahun 2018, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 1, hal. 218–223.
- Nainggolan, Olwin. 2020. Akses Internet dalam Keluarga Hubungannya dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Anak Baduta (Analisi Data SDKI). Jurnal Kesehatan Reproduksi. Vol. 11 No. 2
- Nandi, A., & Shet, A. (2020). Why Vaccines Matter: Understanding the Broader Health, Economic, and Child Development Benefits of Routine Vaccination. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8), 1900–1904. <https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1708669>
- Permenkes RI. No:12 Th:2019. Tentang Imunisasi bayi dan anak pada tahun 2019
- Permenkes RI. No:12 Th:2017. Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.Republik Indonesia. 2017
- Presilya Sadenna Sambominanga. Hubungan Pemberian Imunisasi DasarLengkap Dengan Kejadian Penyakit ISPA Berulang pada Balita diPuskesmas Ranotana Weru Kota Manado. In: Fakultas Kedokteran USRM,editor. Manado 2020.
- Sari Pediatri, Kerangka Teori, *Imunisasi*. Yogyakarta: (2009)
- Senewe MS, Rompas S, Lolong J. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. Keperawatan. 2017;5(1).
- Sugiyono . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alphabet. 2019
- WHO. 2019. *World Health Organization: Immunization coverage*
- WHO. *Global Tuberculosis Report 2022*. Geneva: *World Health Organization*; 2022